

PERANAN GENERASI Z DALAM PENERAPAN *RESPONSIBLE TRAVELING* UNTUK
PARIWISATA BERKELANJUTAN

Oleh

Bayu Yudistia¹, Endang Sri Wahyuni², Muh. Ilham H³

^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Lombok

Email: ¹zzayn602@gmail.com, ²endang.wahyuni@ppl.ac.id, ³Ilham@ppl.ac.id

Abstract

This research aims to find out the role of Generation Z in implementing responsible traveling for sustainable tourism. Generation Z is defined as individuals born between 1995 and 2012. This generation is environmentally conscious and has a high concern for social issues. This research uses a qualitative approach. Data collection was done by observation, interview, and documentation. Secondary data was obtained from various sources such as digital literacy and research journal reference sources. Primary data was obtained by semi-structured interviews with generation Z tourists and local communities who often conduct travel activities to explore the opinions and knowledge of informants about how generation Z's role in the application of responsible traveling for sustainable tourism. The result of the research is that generation Z have an important role in the application of responsible traveling for sustainable tourism. Generation Z has high knowledge and awareness of the importance of sustainable tourism. Generation Z is also active in various sustainable tourism activities, such as nature tourism, educational tourism, and cultural tourism. This research shows that Generation Z has an important influence on others in terms of the implementation of responsible traveling. Generation Z often promotes sustainable tourism to their friends, family and followers on social media. The results concluded that generation Z has an important role in the application of responsible traveling for sustainable tourism. Generation Z have important knowledge, awareness and influence to encourage more environmentally friendly and sustainable tourism.

Keywords : Role, Generation Z, Responsible Traveling, Sustainable Tourism, Social Media

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan kini menjadi isu penting dalam industri pariwisata. Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang diselenggarakan dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, baik di daerah tujuan wisata maupun masyarakat sekitarnya (UNWTO, 2022). Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) ini suatu konsep yang penting, konsep pariwisata berkelanjutan ini mengembangkan suatu destinasi pariwisata. Hal ini mengkondisikan bahwa dibutuhkan kepedulian (*Awarner*) agar konsep penting tersebut berjalan dengan baik (Kreatif, 2012). Pariwisata berkelanjutan meminimalkan dampak negatif dari kegiatan

pariwisata dan meningkatkan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pentingnya pariwisata berkelanjutan juga ditekankan dalam target SDGs yang ke 8, 12, 14, dengan demikian, pariwisata berkelanjutan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, karena berperan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Salah satu kunci untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan adalah dengan mendorong peran aktif wisatawan dalam penerapan responsible traveling atau wisata yang bertanggung jawab. Pariwisata bertanggung jawab (*Responsible Traveling*) adalah tentang menciptakan tempat lebih lebih baik bagi masyarakat untuk tinggal dan dikunjungi lebih banyak orang (Goodwin,

2016 dalam Pribudi & Sugiarto, 2023). Wisatawan membuat pilihan wisata yang menghormati budaya lokal, tidak merusak alam, dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Goodwin, 2017).

Generasi Z (kelahiran 1995 – 2012) diperkirakan akan menjadi segmen wisatawan terbesar di masa mendatang. Berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi Z dikenal memiliki kesadaran lingkungan dan sosial yang tinggi, serta peduli terhadap isu berkelanjutan (Francis & Hoefel, 2018). Oleh karena itu, generasi Z berpotensi menjadi agen perubahan untuk mendorong penerapan *responsible traveling* dalam rangka mendukung pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana peran generasi Z dalam menerapkan *responsible traveling*, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan untuk pengemban kebijakan dan strategi melibatkan generasi Z dalam upaya pariwisata berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan memahami fenomena secara rinci dan berfokus kepada pengamatan yang mendalam. Beberapa tahapan dalam pengumpulan data penelitian. Tahap pertama, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti literasi digital dan sumber jurnal penelitian. Tahap kedua, pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur kepada 10 orang informan atau narasumber yang terdiri dari generasi Z yang aktif dalam berwisata dan komunitas-komunitas lokal yang sering melakukan perjalanan wisata untuk mengeksplorasi pendapat dan pengetahuan informan tentang bagaimana peran dari generasi Z dalam

menerapkan *responsible traveling* untuk pariwisata berkelanjutan. Tahap ketiga, data sekunder disajikan dalam deskriptif dan gambar. Tahap keempat, seluruh data kemudian didiskusikan dan disimpulkan untuk temuan, nilai, dan kontribusi penelitian. Data dikumpulkan melalui triangulasi untuk memperkaya data deskriptif, dan seluruh data di analisis menggunakan pendekatan induktif (Abubakar, 2021). Deskriptif kualitatif termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. jenis penelitian ini melibatkan individu atau sekelompok orang untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menerapkan *responsible traveling* untuk pariwisata berkelanjutan.

HASIL & PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 dan 2012. Generasi ini dikenal dengan karakteristiknya yang sadar akan lingkungan, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Generasi Z juga merupakan generasi yang paling banyak berpegang dibandingkan dengan generasi sebelumnya, yaitu generasi milenial. Generasi Z memiliki peran penting dalam penerapan *responsible traveling* untuk pariwisata berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Memilih destinasi wisata yang berkelanjutan
Generasi Z dapat memilih destinasi wisata yang menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti yang terakreditasi oleh *Green Globe* atau *EarthCheck*.
- 2) Menggunakan *transportasi* yang ramah lingkungan
Generasi Z memilih untuk menggunakan *transportasi publik*, seperti bersepeda, atau berjalan kaki pada saat berwisata.
- 3) Meminimalkan sampah

- Generasi Z meminimalkan sampah dan membawa botol minum sendiri, dan juga menggunakan tas kain.
- 4) Menghormati budaya lokal
Generasi Z menghormati budaya lokal dengan berpakaian sopan, mempelajari bahasa lokal, dan menghindari tindakan yang dapat menyinggung masyarakat setempat.
 - 5) Berbagi pengalaman dengan orang lain
Generasi Z berbagi pengalaman *responsible traveling* mereka dengan orang lain melalui media sosial mereka atau menggunakan blog.



Gambar 1. Wawancara Ketua Himpunan Mahasiswa Pariwisata Indonesia

Penelitian ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan. Generasi Z memiliki kemauan untuk menerapkan *responsible traveling* dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang penting dalam mendorong pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong generasi Z untuk menerapkan *responsible traveling*. Faktor faktor tersebut antara lain:

- 1) Pendidikan
Generasi Z memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan pariwisata berkelanjutan dan akan lebih

cenderung menerapkan *responsible traveling*.

- 2) Kesadaran
Generasi Z lebih sadar akan dampak negatif dari pariwisata yang tidak berkelanjutan dan akan lebih cenderung untuk menerapkan *responsible traveling*.
- 3) Akses
Generasi Z memiliki informasi dan sumber daya tentang *responsible traveling* dan akan lebih cenderung menerapkan *responsible traveling*.
- 4) Norma Sosial
Generasi Z yang dikelilingi oleh orang-orang yang menerapkan *responsible traveling* akan lebih cenderung untuk menerapkan *responsible traveling*.

Pemerintah, industri pariwisata, dan organisasi non pemerintah dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran generasi Z tentang bagaimana pentingnya pariwisata berkelanjutan dan untuk menyediakan informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menerapkan *responsible traveling*. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk generasi sekarang dan di masa yang akan datang.

Generasi Z memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam penerapan *responsible traveling* untuk pariwisata berkelanjutan. Dengan memilih destinasi wisata yang berkelanjutan, menggunakan *transportasi* yang ramah lingkungan, meminimalkan sampah, menghormati budaya lokal, dan berbagi pengalaman dengan orang lain, generasi Z dapat membantu menciptakan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dan memiliki kemauan untuk menerapkan *responsible traveling* dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mendorong generasi Z untuk menerapkan *responsible traveling* adalah pendidikan, kesadaran, akses, dan norma sosial. Generasi Z memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam penerapan *responsible traveling* untuk pariwisata berkelanjutan, dengan cara memilih destinasi wisata yang berkelanjutan, menggunakan transportasi yang ramah lingkungan, meminimalkan sampah, menghormati budaya lokal, dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Pemerintah, industri pariwisata, dan organisasi non-pemerintah dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran generasi Z tentang pariwisata berkelanjutan dan menyediakan informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk generasi sekarang dan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Francis, T., & Hoefel, F. (2018). "True Gen": Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*, 10. <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Packaged Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx>
- [2] Li, B. A. B., & Peran, A. (2020). *Peran Civic Culture..., Gangsar Juli Kurniawan, FKIP UMP, 2020*. 28–53.
- [3] Kediri, U. I. T. (UIT) L., & Perguruan tinggi di Kediri, J. T. (2016). *Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri Perguruan tinggi di Kediri, Jawa Timur*. 01, 1–23.
- [4] Kesa, I. K., & Sainuddin, I. H. (2020). Pengoperasian Penelitian Grounded Theory. *Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1), 14–23. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020748909003629>
- [5] Kreatif, K. P. dan E. (2012). *buku pariwisata berkelanjutan dalam perspektif Pariwisata Budaya* (Issue March).
- [6] Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*, 71. <https://www.academia.edu/download/48373609/196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan.pdf>
- [7] Pengetahuan, R. D., Indonesia, S., Mea, D. I., Firdaus, A. Y., & Hakim, M. A. (2013). Penerapan Acceleration To Improve the Quality of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 152–163.
- [8] Pribudi, A., & Sugiarto, E. (2023). *Responsible tourism dalam kebijakan pariwisata berkelanjutan*. 14(4), 445–452.
- [9] Soekanto, S. (2012). Pengertian Peranan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24. [https://repository.uin-suska.ac.id/4080/3/BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/4080/3/BAB%20II.pdf)
- [10] Tim Penyusun KBBI edisi lima. (2016). *Generasi*. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 10–23. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/generasi%0Ahttps://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konseling%0Ahttps://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integrasi%0Ahttps://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- [11] Wahyu Baskoro. (2018). BAB II Tinjauan

Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

- [12] Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). BAB II Pariwisata. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

[13] <https://www.unwto.org/tourism-and-sdgs>

[14] <https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>

[15] <https://kemenparekraf.go.id/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN